



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

**EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi**

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

## **Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Man 2 Kota Jambi di Era *New Normal* Pandemi Covid-19**

**Nanda Rayani<sup>1\*</sup>, Reny Safita<sup>2</sup>, Darma Putra<sup>3</sup>**

*1,2,3 Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia*

*Diterima: 15 Maret 2021, Disetujui: 23 April 2021, Dipublikasikan: 31 Juli 2021*

**Korespondensi:** [rayn9323@gmail.com](mailto:rayn9323@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Jambi di Era *New Normal* Pandemi Covid-19” bertujuan untuk mengetahui penerapan model *blended learning* di MAN 2 Kota Jambi dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah kelas X MIA 1 sebanyak 30 siswa. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan berbagai instrumen. Penilaian pengetahuan siswa dilakukan menggunakan tes soal pilihan ganda, penilaian keterampilan siswa diukur menggunakan penilaian portofolio, sedangkan penilaian sikap diukur menggunakan lembar observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni pada kegiatan awal/ pra siklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71 dengan persentase ketuntasan 50% meningkat pada siklus 1 dengan rata-rata hasil belajar 74 namun persentase ketuntasan masih pada 50%. Kemudian pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan 90% dan aktivitas siswa meningkat dari 41% pada siklus 1 menjadi 83% pada siklus 2. Kesimpulannya siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 dengan menggunakan model *blended learning*.

**Kata Kunci:** Model *Blended Learning*, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

Research, entitled "Implementation of Blended Learning in Improving Student Learning Outcomes in MAN 2 Jambi City in the New Normal Pandemic Covid-19 Era" aims to determine the application of the blended learning model in MAN 2 Jambi City and to improve student learning outcomes by implementing this model. This research is a classroom action research, the subject of this research is

class X MIA 1 as many as 30 students. Student learning outcomes are measured using various instruments. Assessment of student knowledge is carried out using multiple choice test questions, assessment of student skills is measured using portfolio assessment, while assessment of attitudes is measured using observation sheets, self-assessment, and peer assessments. The results showed that student learning outcomes had increased, namely in the initial / pre-cycle activities the average student learning outcomes were 71 with a 50% percentage of completeness increased in cycle 1 with an average learning outcomes of 74 but the percentage of completeness was still at 50%. Then in cycle 2 the average student learning outcomes increased to 80 with a percentage of 90% completeness and student activity increased from 41% in cycle 1 to 83% in cycle 2. In conclusion, students can meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75 using the model blended learning

**Keywords:** Blended Learning, Learning Outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat dunia tengah diresahkan dengan adanya wabah Corona Virus Disease (COVID-19) yang menjadi sebuah pandemi. Seluruh dunia kini disibukkan dengan berbagai upaya pencegahan COVID-19 untuk menahan lonjakan pasien positif karena hingga saat ini masih belum ditemukan obat maupun vaksinya.

Selain itu, dengan adanya virus COVID-19 pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran wabah ini, seperti melakukan lockdown di daerah yang sudah termasuk ke dalam zona merah penyebaran virus, lalu physical quarantine untuk menghindari penyebaran virus secara kontak fisik. Tentunya dengan adanya kebijakan ini masyarakat dunia mulai merasakan dampak yang terjadi di sektor ekonomi dan kondisi psikis masyarakat yang mulai terpengaruh dengan adanya wabah ini (Nurkholis, 2020).

Dampak yang terjadi tidak hanya di lingkungan masyarakat luas dan ekonomi saja, akan tetapi banyak sektor yang terkena dampak dari pandemic yang muncul pada bulan November 2019 ini. Salah satunya dari sektor pendidikan terutama pendidikan di Indonesia, saat ini pemerintah menggemor-gemborkan sekolah di rumah di mana siswa belajar secara daring dan tidak berangkat ke sekolah (Nurkholis, 2020).

Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi, diwujudkan dalam suatu system yang disebut *e le ctro nic university* (e-University) (Pujilestari, 2020).

Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi (Nurkholis, 2020).

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona (Agus Purwanto, 2017). Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Mendikbud RI, 2020).

Berdasarkan keputusan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19), tahun ajaran baru 2020/2021 tetap dimulai pada bulan juli 2020 dan untuk daerah yang berada di zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan BDR (Belajar dari Rumah), untuk daerah yang berada di zona hijau peserta didik memulai pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap (keputusan bersama menteri, 2020).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang saya lakukan di MAN 2 Kota Jambi pada 30 Januari 2020. Diperoleh informasi bahwa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 13 siswa, 11 diantaranya mengatakan bahwa metode belajar yang monoton dan tidak bervariasi menyebabkan mereka merasa bosan, sehingga mereka kurang tertarik untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya mereka kurang memahami materi pembelajaran.

Dari wawancara guru biologi MAN 2 Kota Jambi, mengatakan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena materi-materi pada mata pelajaran biologi cukup padat sehingga tidak semua materi pelajaran bisa dijelaskan secara optimal. Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas X MIA 1, terdapat 15 siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa 30 orang dengan KKM 75.

Rendahnya hasil belajar biologi siswa MAN 2 Kota Jambi, perlu ditingkatkan dan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era *New Normal*, Model *Blended Learning* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2011), seperti kutipan “*Each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*” (Joyce, 2009). Menurut Ukti Lutvaedah (2015) setiap mengikuti proses pembelajaran sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu mereka mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Kesimpulannya, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Jambi dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Biologi pada kelas X sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di MAN 2 Kota Jambi. Subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas X MAN 2 Kota Jambi yang terdiri dari 30 siswa dan 1 guru pengampu mata pelajaran Biologi kelas X MAN 2 Kota Jambi.

## A. Rancangan Tindakan

Penelitian dalam proposal ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). “Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran” (Arikunto, 2014). “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut” (Paizaluddin & Ermalinda, 2014).

Adapun desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan atau *Planning*
2. Pelaksanaan atau *Acting*
3. Pengamatan atau *Observing*
4. Refleksi atau *Reflecting*

Menurut Arikunto (2014) secara garis besar penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom Action Research (CAR)* terdapat empat tahapan yang lazim dilalui. Empat tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan pada tahap pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi isi rancangan, yaitu melakukan tindakan kelas.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh pengamat

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk melakukan evaluasi atas tindakan yang dilakukan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibentuk dari siklus demi siklus yang nantinya siklus ini akan dilakukan hingga penelitian mencapai target. Selama pelaksanaan, nantinya diperoleh data yang bersumber dari siswa kelas X sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dirancang terdiri dari beberapa siklus. Pelaksanaan siklus pertama disesuaikan dengan permasalahan pembelajaran yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara atau observasi awal sedangkan pelaksanaan siklus kedua disesuaikan dengan hasil pada siklus pertama dan perubahan yang ingin dicapai oleh peneliti, begitu juga untuk siklus selanjutnya.

## B. Desain dan Prosedur Tindakan

Penyelenggaraan penelitian dimulai dengan siklus 1, jika hasil siklus 1 berhasil maka siklus II dilakukan sebagai pemantapan.

1. Pra Tindakan

- a. Permohonan izin kepala sekolah untuk melakukan observasi
  - b. Melakukan wawancara dengan salah satu guru biologi khususnya kelas X yaitu ibu Siti Ropiah untuk mengetahui gambaran awal terkait situasi dan kondisi proses pembelajaran.
  - c. Mengidentifikasi masalah dengan mengkaji hasil wawancara terhadap pembelajaran biologi di kelas X
  - d. Menentukan kelas dengan pertimbangan yang memiliki hasil belajar masih rendah yaitu kelas X MIA 1 MAN 2 Kota Jambi.
  - e. Menganalisis studi pustaka sesuai dengan permasalahan dan judul penelitian.
  - f. Menyusun proposal dan melakukan revisi bersama dengan dosen pembimbing.
  - g. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - h. Menyusun soal Post Test sebagai bahan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa.
  - i. Menyusun instrumen pengumpulan lainnya berupa lembar observasi.
  - j. Menyelesaikan rancangan penelitian dengan bimbingan dosen hingga memperoleh persetujuan untuk dilakukan penelitian.
2. Desain Penelitian Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan penelitian.

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menyiapkan dan menyusun instrument pembelajaran serta instrument penelitian sebagai berikut:

- 1) Diskusi bersama guru untuk menyusun rencana RPP yang akan digunakan.
- 2) Menyiapkan alat, bahan, sumber belajar yang diperlukan untuk pembelajaran siklus I.
- 3) Membuat lembar observasi siswa dan Post test pada siklus I
- 4) Menyusun lembar observasi terkait aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Guru yang mengajar langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap pelaksanaan tindakan kelas, peneliti melaksanakannya mengacu dan perpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Blended Learning* yang diharapkan dapat digunakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar dengan membangun suasana yang kreatif, efektif, efisien, dan menyenangkan.

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan persiapan terlebih dahulu dengan menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran tatap muka secara virtual. Setelah itu, guru dan peneliti login ke aplikasi *video conference* yaitu aplikasi *zoom* dan memberikan ID serta *password zoom cloud meeting* kepada siswa melalui whatsapp group agar siswa juga dapat *login*. Kemudian sebelum memasuki materi, guru bersama peneliti memberikan apersepsi diawal, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu memberikan sedikit pengantar materi dan kemudian guru bersama peneliti menyajikan sebuah masalah yang diberikan di *whatsapp group*. Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menerapkan keterampilan proses sains. Setelah selesai, guru bersama peneliti meminta agar siswa *login*

ke *zoom cloud meeting*, guru bersama peneliti meminta siswa menyajikan hasil dari penyelesaian masalah tersebut. Setelah selesai, guru bersama peneliti meminta agar setiap siswa menanggapi hasil penyelesaian masalah yang disampaikan temannya. Guru bersama peneliti membantu memberikan penguatan serta diakhir pembelajaran siswa diminta untuk dapat memberikan kesimpulan terkait apa yang telah dipelajari. Setelah itu, pada pertemuan selanjutnya dilakukan pembelajaran secara asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*) *whatsapp group*, *google classroom*, dan lain sebagainya. Peneliti bersama guru menyiapkan beberapa permasalahan terkait materi pembelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan solusi ataupun tanggapan atas permasalahan tersebut di *google classroom*, waktu pembelajaran disesuaikan dengan RPP. Peneliti bersama guru memberikan penguatan diakhir proses pembelajaran.

c. Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan observer. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru kelas adalah mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh dua observer adalah mengamati aktivitas siswa selama proses pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi, peneliti menganalisis data yang telah diperloreh dalam bentuk hasil post test siswa dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer guru mata pelajaran biologi. Pada kegiatan refleksi ini dilakukan dengan berdiskusi, menganalisis, terkait kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan sebagai bahan pertimbangan serta dijadikan bahan untuk dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II nantinya agar proses pembelajaran lebih baik.

3. Desain penelitian siklus II dan seterusnya

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dan seterusnya dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan penelitian. Pelaksanaan tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah dengan memperhatikan kendala-kendala yang pada tahap siklus I, dengan tujuan hasil belajar pada siklus II sampai akhir siklus berikutnya lebih baik dari siklus sebelumnya.

### C. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar biologi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* terjadi perubahan yaitu apabila subjek penelitian telah mencapai kriteria baik dengan presentasi hasil belajar siswa mencapai skor rata-rata dalam kategori tinggi.

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam biologi baik ditinjau dari hasil tes setiap akhir siklus maupun dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran biologi di MAN 2 Kota Jambi adalah 75. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 75$  sementara siswa dinyatakan tidak tuntas apabila memperoleh nilai  $< 75$ .

Tabel 2. Indikator Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
< 75	Belum Tuntas
≥ 75	Tuntas

#### D. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis serta secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan dua cara teknik analisis pengumpulan data sebagai berikut :

1. Analisis data kualitatif yaitu tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Biologi. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas. Data yang berupa kata-kata dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009). Metode ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2009). Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan dan mengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dikelompokkan berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.

##### b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, atau pie chart, dan sebagainya.

##### c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

2. Analisis data kuantitatif yaitu tentang hasil belajar siswa setiap akhir siklus yang dilaksanakan. Dalam analisis kuantitatif ini peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa dari tugas dan tes.

Ketuntasan belajar tercapai jika siswa memperoleh nilai 80 % dari seluruh peserta didik dalam kelas tersebut telah mencapai nilai 75 untuk menghitung kriteria ketuntasan digunakan rumus yaitu:

a) Menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi ketuntasan belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar

N = jumlah total siswa (Purwanto, 2000 : 12)

b) Menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata siswa

Xi : Jumlah semua nilai yang diperoleh siswa

N : Jumlah siswa

c) Presentase ketuntasan klasikal

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah siswa yang tuntas

SM : Jumlah seluruh siswa

### E. Analisis aktivitas siswa

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus :

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

Keterangan :

AP : Nilai persen yang dicari

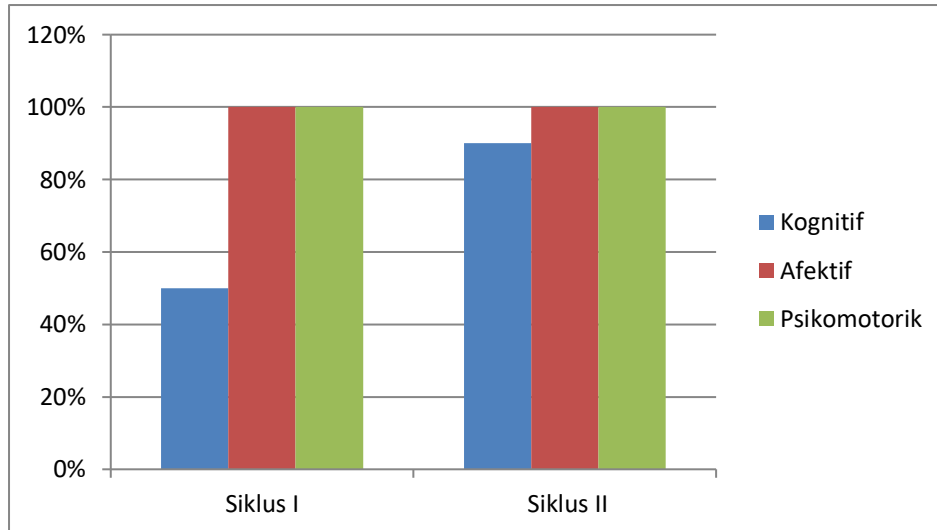
P : Banyaknya siswa melakukan aktivitas

p : Jumlah seluruh siswa

(Nurprati wi, Sriwanto, & Sarjanti, 2015)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar dapat diketahui dari hasil *post test* setiap akhir pertemuan. Hasil belajar siswa dapat diketahui pada gambar grafik berikut:



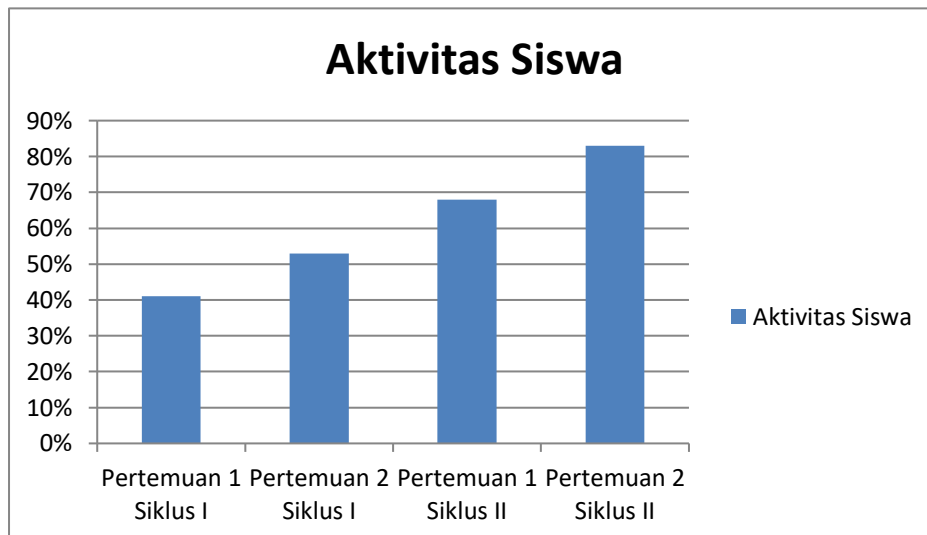
**Gambar 4.8 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.**

Berdasarkan grafik di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Data tersebut dilihat dari siswa yang tuntas, siswa yang tidak tuntas, nilai rata-rata. Pada kegiatan awal atau prasiklus rata-rata keberhasilan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa X MIA 2 dengan rata-rata 71 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 50% dengan ini dilakukan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa X MIA 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Di lakukanlah tindakan pertama Pada siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 15 orang dan siswa yang tidak tuntas ada 15 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada yang mencapai target ketuntasan. Secara keseluruhan jika dihitung nilai rata-rata siswa kelas X MIA 1 sebesar 74 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya 50%. Hal ini menunjukkan belum tercapainya target persentase KKM yang diinginkan, adapun beberapa hal yang mempengaruhinya seperti pada saat peneliti melakukan koreksi pekerjaan siswa hasil *post test* menunjukkan kebanyakan siswa kurang teliti dalam memahami soal yang diberikan. Siswa masih banyak kurang teliti dalam mengerjakan soal *post test* dan kurang memahami soal, selain itu dalam mengerjakan soal *post tests* siswa terkesan kurang serius terlihat banyak siswa yang mengerjakan soal di google form diakhir batas pengumpulan.

Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 27 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang siswa. dari keseluruhan apabila dilakukan perhitungan rata-ratanya, diperoleh nilai rata-rata kelas X MIA 2 pada *post test* siklus II sebesar 80 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang didapatkan pada siklus II ini sebesar 90%. Sementara persentase siswa yang tidak tuntas hanya 10%. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan secara signifikan dan telah mencapai target keberhasilan yaitu 80%.

Adapun gambaran peningkatan aktivitas siswa yang telah diamati dari siklus I sampai

siklus II yang diperoleh dari langkah-langkah model *blended learning* dapat dilihat pada lampiran. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model *blended learning*. Sehingga dapat dikatakan penggunaan model *blended learning* yang peneliti gunakan berhasil meningkatkan aktivitas siswa. Adapun rata-rata peningkatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dua siklus dapat dilihat pada gambar grafik berikut :



**Gambar 4.9 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, dan siklus II terjadinya peningkatan pada setiap pertemuan persiklus yang mana rata-rata pada siklus I pertemuan 1 dan 2 rata-rata aktivitas siswa 41% meningkat menjadi 53%, pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2 rata-rata aktivitas siswa meningkat secara signifikan 69% ke 83%. Hal ini dapat dikarenakan antusias siswa yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* sehingga memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Dari data yang ditemukan peneliti di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ranah Kognitif, Afektif maupun Psikomotorik) siswa pada materi dunia hewan di kelas X MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, R. S. P. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. 2(1), 165–170.
- Ambiyar. (2011). *Pengukuran Tes Dalam Pendidikan*. UNP Press.
- Chaeruman, U. A., & Maudiarti, S. (2018). *Jurnal Pembelajaran Inovatif Quadrant of Blended*

- Learning : a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning*. 1(4), 1–5. Djemari Mardapi, Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes, Yogyakarta: Mitra Cendikia Prss, 2008
- Drs. Asrul, M. S., Rusydi Ananda, M. P., & Dra. Rosnita, M. (2015). *Evaluasi Pembelajaran* (Cetakan Ke). Citapustaka Media.
- Grant, Ramsay. (2001). *Teaching and Learning with Information and Communication Technologi: succes through a whole school approach*. National educational computing conference, Chicago. July 25-27.
- Herliana, F., Supriyati, Y., & Astra, I. M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sma. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015, IV*, 61–66. <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/>
- Keputusan Bersama Menteri. (2020). *Keputusan Bersama Menteri*. 2, 129.
- Masidjo, 2009. *Pengukuran Proses Pembelajaran* :Erlangga
- Mendikbud RI. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 1–3. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Mikhail Gorbachev Dom. (2020). *Gaya Hidup Baru Menyongsong New Normal di Masa COVID-19 dan Pengalaman Negara Lain Close-*. June, 6–11.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase ( Covid-19 ) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Pgsd*, 6(1), 39–49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>
- Sjukur, S. B. (2013). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368–378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Syahrin, S. A. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar*.
- WHO. (2020). *Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar